

# Huawei Luncurkan Ponsel Baru Mate 30, Tanpa Layanan Google

**SP** Suara Pembaruan

Selasa, 03 September 2019 - 08:28



*Huawei Mate 30 akan menjadi seri smartphone pertama Huawei yang tidak dilengkapi layanan Google.*

**Hong Kong, Beritasatu.com** - Ponsel baru Huawei akan mulai dijual, tetapi tidak akan dilengkapi dengan YouTube, Gmail atau Google Maps. Perusahaan Tiongkok itu akan meluncurkan smartphone terbarunya, Mate 30, di Munich, Jerman, akhir bulan September 2019.

Mate 30 akan menjadi seri smartphone pertama Huawei yang memasuki pasar sejak dimasukkan ke dalam daftar hitam perdagangan oleh Amerika Serikat, yang memutuskan aksesnya ke aplikasi dan layanan Google (GOOGL) untuk produk-produk baru.

Huawei, pembuat peralatan telekomunikasi terbesar di dunia dan merek smartphone No. 2 telah ditekan oleh kampanye yang dipimpin AS terhadap bisnisnya.

Pada Mei, Washington menempatkan Huawei pada daftar yang melarang perusahaan AS menjualnya teknologi dan perangkat lunak. Itu berarti Huawei tidak dapat melakukan bisnis dengan pemasok utama seperti Intel (INTC), Micron (MICR) atau Qualcomm (QCOM) atau mitra perangkat lunak seperti Google dan Facebook (FB).

Huawei mengantisipasi tindakan keras dan menimbun persediaan, tetapi tidak bisa menimbun perangkat lunak. Perusahaan telah mengamankan lisensi Google untuk

beberapa smartphone sebelum ditempatkan di daftar hitam AS. Tapi seri Mate 30 bukan salah satunya.

Huawei mengatakan ekosistem Google - termasuk sistem operasi Android yang menggerakkan sebagian besar smartphone di dunia - tetap menjadi "pilihan pertama"-nya.

Tetapi perusahaan telah mengembangkan ekosistem dan sistem operasinya sendiri yang disebut Harmony, yang diluncurkan bulan lalu.

### **Tak Ada Akses**

Mate 30 masih bisa diluncurkan dengan Android, yang merupakan open source. Hanya saja tidak akan memiliki akses ke aplikasi populer seperti YouTube, Google Maps dan Gmail, atau ke Google Play Store tempat pengguna Android dapat membeli aplikasi baru.

Tanpa layanan Google Play, perangkat Huawei menjadi kurang menarik bagi pengguna ponsel cerdas di pasar di luar Tiongkok, tempat sebagian besar aplikasi Google diblokir.

"Ini akan menjadi tantangan besar bagi Huawei untuk memasarkan keluarga Mate 30 kepada konsumen di Eropa. Penghilangan layanan Google dari smartphone unggulan utama belum pernah terjadi sebelumnya," kata Ben Stanton, analis senior di firma riset Canalys yang berbasis di London.

Pertanyaan kemudian adalah apakah perangkat keras Huawei akan cukup baik untuk membenarkan hilangnya aplikasi Google di telepon.

"Saya menduga bahwa banyak yang mungkin telah memilih Huawei sebelumnya akan menemukan kompromi ini terlalu jauh," tambah Stanton.

Awal tahun ini, pendiri dan CEO Huawei Ren Zhengfei mengatakan penjualan ponsel pintar global turun 40% pada bulan setelah larangan AS berlaku.

Sumber : Suara Pembaruan